



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

KANDHANG BEBEKE ANTO

KANDANG BEBEK ANTO

B1

Penulis
Didit Setyo Nugroho

Penerjemah
Sarinarulita

Illustrator
Punjung Soca Banana



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kandhang Bebeke Anto

Kandhang Bebek Anto



Penulis
Didit Setyo Nugroho

Penerjemah
Sarinarulita

Illustrator
Punjung Soca Banana

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul ***Kandhang Bebeke Anto/Kandang Bebek Anto*** hadir untuk pembaca.

***Kandhang Bebeke Anto
Kandang Bebek Anto***

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis : Didit Setyo Nugroho
Penerjemah : Sarinarulita
Ilustrator : Punjung Soca Bawana
Penyunting : Arih Numboro
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Kunkun Purwati
Poetri Mardiana Sasti
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan Pertama, Agustus 2024

ISBN: 978-623-504-562-7

Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm

Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Atur Sapala

***Adhik-Adhik, piye kabare?
Muga-muga apik-apik wae.
Wis siap maca buku iki?
Ing buku iki dicritakake lelakone Anto.
Anto nyuwun dipundhutake meri.
Dheweke pengin ngingu bebek.
Saguh ngingu lan ngrumat bebeke dhewe.
Kasil apa ora, ya?
Yuk, diwaca critane bebarengan!***

Sekapur Sirih

Adik-Adik, bagaimana kabarnya?
Semoga baik-baik saja.
Sudah siap membaca buku ini?
Di buku ini diceritakan pengalaman Anto.
Anto minta dibelikan anak bebek.
Ia ingin memelihara bebek.
Sanggup memelihara dan merawat sendiri bebeknya.
Berhasil apa tidak, ya?
Ayo, dibaca ceritanya bersama-sama!

Wonogiri, Juli 2024
Salam,

Didit Setyo Nugroho

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	iii
<i>Atur Sapala</i> (Sekapur Sirih)	iv
Daftar Isi	v
Halaman Isi	1-16
Glosarium	17
Biodata	18

***Dina Minggu Anto diajak ibunya menyang pasar.
Anto weruh maneka warna barang dagangan.***

Hari Minggu Anto diajak ibunya ke pasar.
Anto melihat beraneka barang dagangan.





***Ing sisih wetan pasar ana bakul sato iwen.
Ana banyak, pitik, menthog, lan bebek.***

Di sebelah timur pasar ada penjual hewan.
Ada angsa, ayam, entok, dan bebek.

**Ana meri sing diwenahi rupa warna-warna.
Mesthine kanggo narik kawigatene bocah-bocah.**

Ada anak bebek yang diwarnai.
Tentunya untuk menarik perhatian anak-anak.



***Bocah-bocah padha seneng nyawang meri kuwi.
Semono uga Anto.
Dheweke dadi kepengin tuku.***

Anak-anak suka melihat anak bebek itu
Begitu juga Anto.
Ia jadi ingin membelinya.



***Anto matur Ibu supaya dipundhutake meri kuwi.
Ibu sarujuk watone Anto gelem ngopeni dhewe.***

Anto meminta Ibu membelikan anak bebek itu.
Ibu setuju asalkan Anto mau mengurusnya sendiri.



***Anto banjur dipundhutake meri cacache lima.
Sing papat wedok, sing siji lanang.***

Anto lantas dibelikan lima ekor anak bebek.
Yang empat betina, yang satu jantan.



***Merine diwadhahi kranjang, banjur digawa mulih.
Sadalan-dalan Anto mesam-mesem.
Atine seneng banget.***

Anak bebek dimasukkan keranjang, lalu dibawa pulang.
Sepanjang jalan Anto tersenyum.
Hatinya senang sekali.





***Tekan ngomah, Anto banjur nggawe kandhang.
Kandhange digawe ing mburi omah cedhak cendhela.***

Sesampainya di rumah, Anto lantas membuat kandang.
Kandang dibuat di belakang rumah dekat jendela.

***Anto nggawe kandhang sedina muput.
Nyisiki pring nganti nggawe pager mubeng.***

Anto membuat kandang sehariian.
Meraut bambu hingga membuat pagar melingkar.



***Ngendikane Bapak pagere ora perlu dhuwur.
Amarga bebek ora bisa mabur.***

Kata Bapak pagarnya tidak perlu tinggi.
Karena bebek tidak bisa terbang.



***Anto rampung olehe nggawe pager.
Anto golek gempuran bangunan kanggo ngrata kandhang.***

Anto selesai membuat pagar kandang.
Anto mencari sisa bangunan untuk meratakan kandang.



***Kandhange wis bisa dienggo.
Merine banjur diculake ing kandhang.
Anto makani merine saben esuk lan sore.***

Kandang sudah siap digunakan.
Anak bebek dilepas ke dalam kandang.
Anto memberi mereka makan tiap pagi dan sore.



***Anto ngresiki kandhang ben ora mambu.
Anto uga nyepakake ember diisi banyu.
Meringe nglangi nang ember iku.***

Anto membersihkan kandang supaya tidak bau.
Anto juga menyiapkan ember yang diisi air.
Anak bebek berenang-renang di ember itu.



***Anto sregep ngopeni merine.
Ora krasa, merine tambah gedhe.
Awake wis padha kebak wulu.***

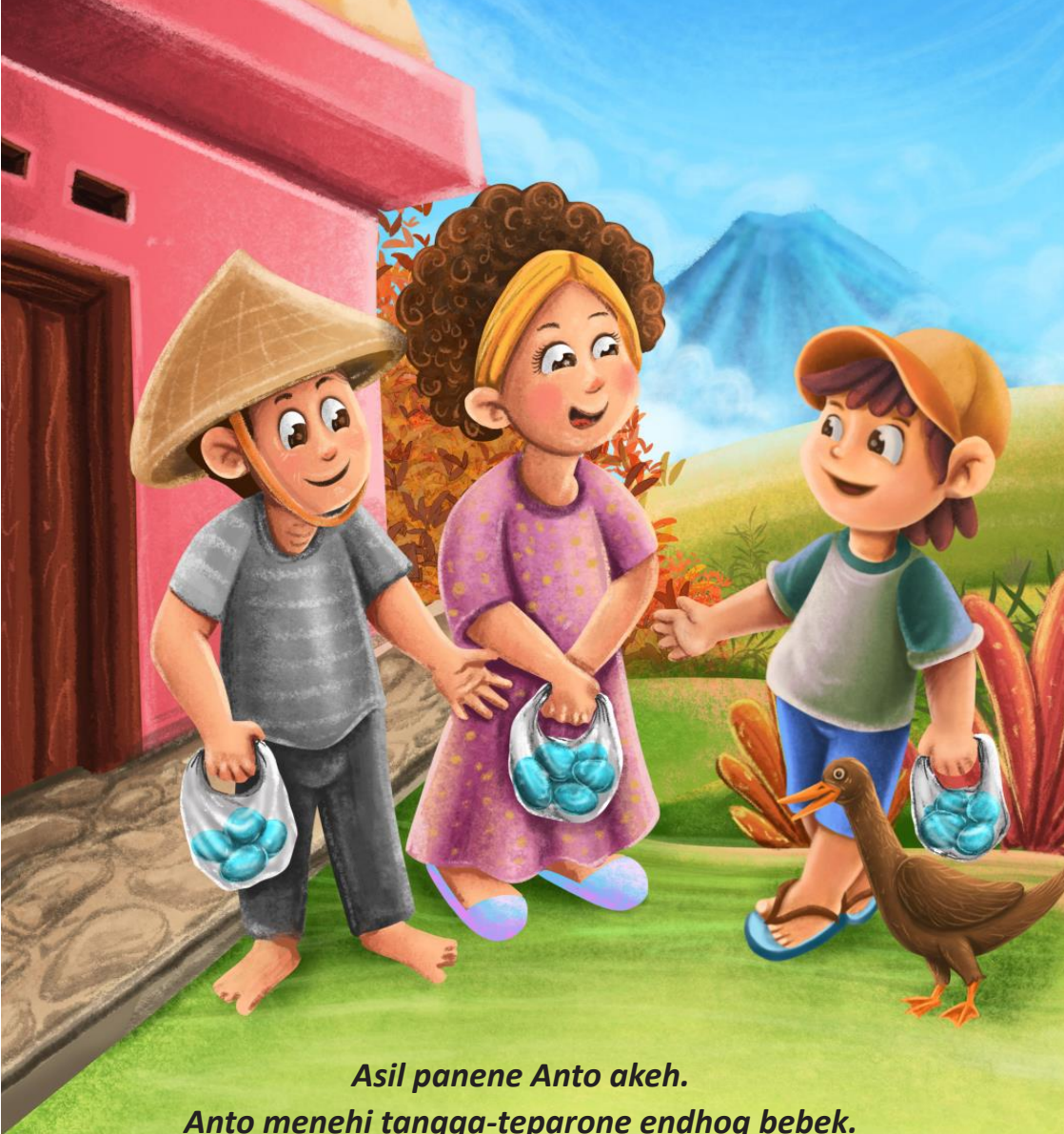
Anto tekun memelihara anak bebeknya.
Tak terasa, anak bebeknya bertambah besar.
Tubuhnya sudah penuh dengan bulu.



***Sawise patang sasi, bebeke padha wiwit ngendhog.
Anto seneng banget.
Meh saben esuk dheweke nglumpukake endhog.***

Setelah empat bulan, bebek-bebek mulai bertelur.
Anto senang sekali.
Hampir tiap pagi ia mengumpulkan telur.





***Asil panene Anto akeh.
Anto menehi tangga-teparone endhog bebek.
Tangga-teparone padha seneng.***

Hasil panen Anto banyak.
Anto memberi para tetangganya telur bebek.
Para tetangga senang.

Glosarium

- angsa** : burung air besar, berleher sangat panjang hingga dapat berbentuk huruf S, berwarna putih atau hitam, hidup di perairan, memakan tanaman dan hewan kecil
- ayam** : unggas yang umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger, yang jantan berkokok dan bertaji, yang betina berkokok dan biasanya tidak bertaji
- bebek** : itik domestikasi (itik yang sudah dijinakkan, biasa dipelihara)
- itik** : burung air berukuran sedang, berenang dengan kaki pendek berselaput dan memiliki paruh lebar, pipih, dan membulat di ujungnya, hidup liar di perairan, memakan biji-bijian, rumput-rumputan, umbi-umbian, dan hewan kecil
- mentok** : itik keturunan mentok liar; berwarna dominan hitam, jengger berwarna merah dan hitam, berbadan gemuk dan berkaki pendek, berhabitat di perairan, memakan siput, udang, pucuk tumbuhan, dan sebagainya

Biodata



Penulis

Didit Setyo Nugroho lahir di Wonogiri, 13 Juni 1962. Tujuh buku cergamnya yang diterbitkan Tiga Serangkai Internasional disimpan di Perpustakaan Negara Singapura (NLB Singapura). Cerita anak karyanya masuk dalam kumpulan cerita anak-anak Asia Pasifik.



Penerjemah

Sarinarulita lahir di Wonogiri, 28 April 1990. Lulusan S-1 Pendidikan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta ini merupakan guru Seni Budaya di MAN 1 Surakarta.



Ilustrator

Punjung Soca Bawana lahir di Sragen, 14 September 1990. Pendidikan S-1 ditempuhnya di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FKIP, UNS. Pendiri Sanggar Seni teater Pacelathon di Gemolong, Sragen ini menjadi guru Seni Budaya di MAN 2 Sragen.



Penyunting

Arih Numboro lahir di Wonogiri, 13 Januari 1966. Pendidikan SD, SMP, dan SMA diselesaikannya di Wonogiri. Ia melanjutkan kuliah di Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Saat ini ia mengajar di SMP Negeri 2 Kismantoro, Wonogiri.

*Anto nyuwun dipundhutake meri.
Anto saguh ngopeni dhewe.
Anto nggawe lan ngresiki kandhange.
Anto uga makani saben dinane.
Wusana, bebeke padha ngendhog.
Endhoge akeh, tangga teparone keduman.*

Anto minta dibelikan anak bebek.
Anto bersedia mengurusnya sendiri.
Anto membuat dan membersihkan kandangnya.
Anto juga memberi makan setiap harinya.
Akhirnya, bebek-bebek Anto bertelur.
Telurnya banyak, tetangganya kebagian.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH

Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-562-7

